

**DAMPAK SOSIAL DARI PENYALAHGUNAAN MINUMAN KERAS DI DESA
PALAPULAU KECAMATAN PUTUSSIBAU UTARA
KABUPATEN KAPUAS HULU**

Oleh:

Catur Ariyanto

NIM : E1022141017

Mukhlis, Antonia Sasap Abao

*Email: caturariyanto1996@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Dampak Sosial Dari Penyalahgunaan Minuman Keras Di Desa Palapulau Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu, mengemukakan bagaimana dampak yang ditimbulkan dari penyalahgunaan minuman di Desa Palapulau Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan dampak sosial yang terjadi dalam penyalahgunaan minuman keras di Desa Palapulau Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu, serta untuk mengungkapkan tanggapan masyarakat mengenai kegiatan minum-minuman keras di Desa Palapulau Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologi dan memilih beberapa informan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, yaitu informasi yang bersumber dari pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara. Sedangkan sumber sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan untuk melengkapi data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan dampak penyalahgunaan minuman keras di Desa Palapulau yang berada dalam pengaruh minuman keras adalah seperti perkelahian, pencurian, dan berupa membuat keributan dan ketidaknyamanan bagi warga sekitar, dan tanggapan masyarakat bahwa tokoh masyarakat telah melakukan usaha yang berupa teguran, menasehati masyarakat, maupun menasehati penjual tuak, namun hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Apalagi kalau untuk menutup warung tuak tersebut. Hal ini dikarenakan masih kurangnya kerja sama antara unsur pemerintahan, tokoh adat, tokoh agama, hal tersebut juga sangat bertolak belakang dengan tradisi budaya Gawai Dayak yang dilangsungkan setiap tahunnya.

Kata Kunci : Dampak, Penyalahgunaan, Masyarakat, Minuman Keras

PENDAHULUAN

Minuman keras (miras) adalah minuman yang mengandung alkohol dengan berbagai golongan tertentu terutama ethanol dengan takaran atau dosis tertentu yang dapat membuat pemakainya menjadi mabuk dan kehilangan kesadaran jika digunakan dalam dosis yang berlebihan. Alkohol diperoleh dari proses peragian zat yang mengandung senyawa karbohidrat seperti gula, madu, gandum, sari buah atau umbi-umbian. Kadar alkohol yang terkandung di dalam minuman-minuman keras pun berbagai macam dari 1% sampai 100%, tergantung dari jenis minuman itu sendiri (Zulvikar:2008).

Selama tujuh tahun belakangan ini terjadi peningkatan

luar biasa konsumsi minuman keras (miras). Jika pada 2007 berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Departemen Kesehatan, jumlah pengonsumsi miras di Indonesia masih di angka 4,9%, tetapi pada 2014 berdasarkan hasil riset yang dilakukan Gerakan Nasional Anti Miras (GeNAM) jumlahnya melonjak drastis hingga menyentuh angka 23% dari total jumlah Pengonsumsi miras Indonesia yang saat ini berjumlah 63 juta jiwa atau sekitar 14,4 juta orang. Di daerah Kalimantan Barat sendiri memiliki banyak jenis minuman yang memabukkan, seperti arak, tuak beras, tuak pohon (laruk, enau, saguer), tajok, papak, dan lain-lain. Awal mulanya minuman ini dikonsumsi pada saat acara-acara besar lainnya, seperti

Gawai Dayak, pernikahan, musim panen, syukuran, dan acara-acara

masalah sosial, ekonomi, dan juga kesehatan.

besar lainnya. Tetapi seiring berjalannya waktu, kebiasaan itu berubah menjadi hal yang buruk, orang tua, kaum muda, bahkan remaja di bawah umur bisa mendapatkan dan mengonsumsi minuman keras kapanpun mereka mau.

Penelitian ini dilakukan di desa Palapulau Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu. Desa Palapulau ini merupakan salah satu desa yang terletak di Jalan Lintas Utara Kabupaten Kapuas Hulu. Desa Palapulau juga menghubungkan antar desa yang ada di Kecamatan Putussibau Utara dengan Kota Putussibau itu sendiri. Oleh karena itu Palapulau menjadi jalur transportasi yang selalu dilalui oleh angkutan umum atau kendaraan-kendaraan yang akan menuju ke desa-desa yang ada di Lintas Utara Kabupaten Kapuas Hulu.

minum-minuman keras tersebut maka banyak dampak yang muncul terutama dampak negatif, seperti

Akan tetapi berdasarkan pra observasi yang telah dilakukan, sedikitnya terdapat 6 (enam) tempat

yang masih menjual minuman keras berupa arak dan tuak di Desa Palapulau Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu. 5 (lima) diantaranya menjual secara terbuka, bahkan tidak jarang minum minuman keras dilakukan ditempat tersebut. Kebanyakan yang membeli dan mengkonsumsi minuman keras ini adalah para pria yang berusia 21-40 tahun ke atas, akan tetapi tidak jarang juga para remaja membeli dan mengkonsumsi minuman keras di tempat tersebut, para remaja ini berusia antara 16-21 tahun.

Melihat banyaknya terjadi perilaku menyimpang berupa mengkonsumsi minuman keras di desa palapulau, peneliti tertarik untuk menulis masalah tentang dampak sosial penyalahgunaan

minuman keras di Desa Palapulau Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif yaitu menggunakan hasil penelitian secara apa adanya dari objek yang diteliti hal ini selaras dengan yang diungkapkan Moleong (2008) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah untuk memberi gambaran secara rinci mengenai suatu keadaan, gejala, atau tertentu pada suatu penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang tampak atau sebagai mestinya.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada

disekitaran terdapat tempat yang menjual minuman keras serta banyaknya masyarakat yang menkonsumsi minuman keras tersebut. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis data berupa :

Populasi dan Sampel

a. Reduksi data

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian. Ketepatan dalam menyusun teknik pengumpulan data sangatlah berpengaruh dalam objektivitas penelitian. Teknik pengumpulan data ini menggunakan 3 teknik yaitu teknik observasi, teknik dokumentasi serta teknik wawancara.

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian serta penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan peneliti dengan cara menajamkan, mengarah, membuang yang tidak perlu sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi penulis.

b. Penyajian data

Teknik Analisis Data

Dalam penyajian data, peneliti mengumpulkan informasi yang tersusun yang

memberikan dasar pijakan kepada penulis untuk melakukan suatu pembahasan dan pengambilan keputusan. Penyajian ini, kemudian untuk menghubungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu sehingga mudah diamati apa yang sedang terjadi kemudian menentukan penarikan kesimpulan secara benar. Penyajian data tidak terpisah dari analisis justru penyajian data akan menentukan Analisis.

diartikan sebagai perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan dengan norma-norma di masyarakat, artinya penyimpangan tersebut terjadi jika seseorang tidak mematuhi patokan norma yang sudah ada. Disfungsi dari perilaku menyimpang dapat menyebabkan terancamnya kehidupan sosial, karena tatanan sistem yang sudah ada dapat tidak berjalan sebagaimana mestinya karena ada individu yang tidak dapat menjalankan tugasnya dalam sistem masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Akibat dari tidak adanya kontrol sosial tersebut menyebabkan timbulnya berbagai bentuk penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial dapat

Pengetahuan atau pemahaman adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan ini dapat membentuk keyakinan tertentu, sehingga orang dapat

berperilaku sesuai keyakinan tersebut. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pada dasarnya secara ekonomi di Desa Palapulau pada taraf desa yang berkembang. Dengan adanya hal tersebut orang dengan berbagai kepentingannya mulai berfikir untuk mencari nafkah dengan melakukan usaha untuk menghidupkan anggota keluarganya, maka hal apa saja masyarakat bisa lakukan termasuk menjadi pembuat maupun penjual minuman keras untuk menunjang kehidupannya. Tanpa mereka harus berfikir tentang dampak dari perbuatan yang mereka lakukan kehidupannya.

sebuah fakta yang memberikan sebuah pilihan bagi kita semua untuk memutuskan, dalam sebuah suasana yang dilematis antara memilih uang dan manusia, terkait dengan hal itu penting sekali untuk menguraikan terlebih dahulu terkait dari pemahaman masyarakat tentang miras, sebagai tuntutan bagi kita untuk mengambil keputusan yang bijaksana. Masyarakat sudah sejak dahulu mengenal minuman keras, bahkan seperti mendarah daging. Bagi sebagian masyarakat tertentu minuman keras atau miras adalah bagian hidupnya dan sudah menjadi kebiasaan untuk menggunakan. Tetapi masyarakat belum sepenuhnya mengetahui tentang dampaknya yang lebih besar, masyarakat mengetahui bahwa

Fenomena ini merupakan

masyarakat mengetahui bahwa

minuman keras itu secara hukum islam haram hukumnya untuk mengkonsumsi. Hal ini ditemuakn padasaat peneliti melakukan penelitian, bahwa sebagian masyarakat belum memiliki pemahaman yang mendalam terkait dengan dampak minuman keras teradap kesehatan maupun perilaku seseorang. Berdasarkan hasil penelitian bahwa orang suka mengkonsumsi minuman keras itu memiliki perilaku yang sangat tertutup dan mereka juga sering melakukan kekacuan dalam lingkungan masyarakat.

Saat ini masyarakat yang menikmati minuman keras mengalami perubahan sikap yang sangat dratis, kareana minuman keras, kepercayaan diri meningkat, dari pemalu menjadi pemberani,

semua masalah dapat di atasi atau dapat dilupakan dengan caramengkonsumsi minnuman keras. Bahkan sebagian berpendapat bahwa minuman keras dapat memperbanyak teman.mengkonsumsi minuman keras adalah salah satu bentuk perilaku yang dianggap menyimpang. Perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan remaja tidak akan begitu saja muncul apabila tidak ada faktor penarik atau faktor pendorong. Faktor penarik berada di luar diri seseorang, sedangkan faktor pendorong berasal dari dalam diri atau keluarga yang memungkinkan seseorang untuk melakukan penyimpangan tersebut.

Selain ini faktor yang paling sering terjadi dalam lingkungan

masyarakat adalah, terjadi komunikasi dan kasih sayang di perkelahian antara pengguna dalam keluarga, karena minum minuman keras oleh keputusan dan kekecewaan masyarakat, ketentraman dan maka dia terdorong untuk mencari kenyamanan masyarakat sangat dunia yang lain, maka dunia terganggu, dan rumah tangga dalam pelariannya minum minuman keras keluarga tidak harmonis akibat dari dianggap sebagai sebuah solusi mereka tidak menyadari dan tidak dalam memecahkan persoalannya mengetahui substansi dan hakekat dalam kehidupan lingkungan sosial dari menggunakan minuman keras. maupun lingkungan keluarga.

Secara teoritik yang dikutip Sekalipun banyak pihak dalam kajian ini menurut seorang yang menentang penjualan bebas ahli Harboenangin mengatakan minuman keras, akan tetapi perilaku minum-minuman keras kenyataannya masih banyak yang biasanya berhubungan erat dengan menjual minuman keras. Hal ketidakharmonisan keluarga tersebut terbukti masih ada kedai-pemakai atau peminum. Banyak kedai yang terbukti menjual masyarakat menjadi pemakai atau minuman keras yang tidak sesuai peminum yang berasal dari standar mutu pemerintah tanpa keluarga yang tidak utuh, suasana adanya pengawasan dari aparat rumah yang diwarnai pertengkaran kepolisian dan bahkan tak sedikit orang tua terus menerus, kurangnya aparat kepolisian melakukan

penyelewengan dalam tugasnya. Penyalahgunaan minuman keras akan membawa dampak perubahan perilaku yang tidak baik buat kesehatan fisik dan psikis seseorang. Ada beberapa akibat atau dampak yang menjadi dasar dari perubahan perilaku penyalahgunaan minuman keras adalah sebagai berikut :

1. Kepribadian rusak
2. Tingkah laku suka berbohong
3. Pola pikir keliru
4. Sering melakukan pelanggaran
5. Fisik (gemeteran, siang tidur malam begadang)
6. Tidak ada keharmonisan dalam keluarga.
7. Meningkatnya tingkat kejahatan

Kehidupan bagi masyarakat yang mengkonsumsi minuman

keras pasti mengalami perubahan sosial. Seseorang tidak akan berhenti mengkonsumsi minuman keras jika belum ada dampak bahaya yang ditimbulkan dalam dirinya. Remaja seringkali minum minuman keras itu karena pergaulan dan ajakan dari teman-teman. Mereka hanya sekedar ikut-ikutan atau masih dalam tahap coba-coba. Setiap orang yang mengkonsumsi minuman keras tidak semuanya dikatakan sebagai pecandu alkohol karena peminum sendiri memiliki banyak tingkatan. Kalau hanya sekali atau dua kali minum, maka belum bisa dikatakan sebagai pecandu.

Beraneka ragam tingkah laku atau perbuatan remaja atau sebagian masyarakat peminum minuman keras yang menyimpang

dari moral sering menimbulkan kegelisahan dan permasalahan terhadap orang lain. Pergaulan remaja juga berpotensi menimbulkan keresahan sosial karena tidak sedikit para mereka terlibat pergaulan negatif yang mabuk-mabukan. Perilaku mereka seperti itu mengandung resiko dan dampak negatif yang berlipat ganda baik terhadap kesehatan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Khususnya di daerah pedesaan Desa tetangga dampak ini mengakibatkan para remaja semakin dikucilkan dan mendapat reputasi buruk di masyarakatnya sendiri. Minuman keras sangat mempengaruhi kehidupan seseorang jika kita sudah terlibat di dalamnya sulit untuk mereka tinggalkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Dampak sosial yang terjadi dalam penyalahgunaan minuman keras di Desa Palapulau yang berada dalam pengaruh minuman keras adalah seperti perkelahian, pencurian, dan berupa membuat keributan dan ketidaknyamanan bagi warga sekitar.
2. Tanggapan masyarakat yang ada di Desa Palapua mengenai kegiatan minum minuman keras, adalah sebagai berikut:
 - a. Tanggapan Kepala Desa

1. Menegur pemilik kedai masyarakat telah melakukan usaha tuak agar menutup yang berupa teguran, menasehati usahanya. masyarakat, maupun menasehati
2. Menasehati remaja yang penjual tuak, namun hasilnya tidak kedapatan meminum sesuai dengan yang minumankeras. diharapkan. Apalagi kalau untuk
3. Cenderung menunggu menutup warung tuak tersebut. Hal keluhan/pengaduan ini dikarenakan masih kurangnya darimasyarakat. kerja sama antara unsur
- b. Tanggapan Kepala Adat, pemerintahan, tokoh adat, tokoh hanya menasehati anak agama, hal tersebut juga sangat agar jangan sampai ikut bertolak belakang dengan tradisi ikutan dalam budaya Gawai Dayak yang mengkonsumsi dilangsungkan setiap tahunya.

minumankeras.

Saran

- c. Tanggapan Tokoh agama, 1. Bagi tokoh masyarakat hanya memberikan hendaknya melakukan ceramah-ceramah koordinasi dan meninjau ulang keagamaan saja seperti pada tentang keberadaan para saat khutbahjum'at. penyedia minuman keras yang

Dari kesimpulan yang dapat ada di Desa Palapulau sebelum penulis ambil, bahwa tokoh

masalah ini menjadi

semakin parah.

Daftar Pustaka

2. Bagi masyarakat, hendaknya memperbanyak kegiatan yang bermanfaat sehingga kecenderungan untuk mengkonsumsi minuman keras menjadi berkurang.
3. Bagi para orangtua hendaknya lebih memperhatikan segala aktivitas anak remajanya di luarrumah.
4. Bagi pihak Kepolisian sebaiknya melakukan koordinasi antar tokoh masyarakat, kepolisian, tokoh agama dan pemerintah daerah untuk mensosialisasikan dampak penyalahgunaan minuman keras agar dapat mencegah dampak yang lebih buruk lagi.
- Arikunto, S. 2002. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Basuki N. 2009. *Fisioterapi Pada Kasus Respirasi*. Surakarta : Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Fisioterapi.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group.
- Chaplin, James P. 2001. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. 2013. *Analisis Dampak Sosial-Ekonomi Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Tanjung Lesung*. Provinsi Banten. Jurnal Administrasi Negara, Volume 3, Nomor 1, Sept-Des 2014, halaman 1 - 13
- Djazifah, Nur. 2012. *Proses Perubahan Sosial Di*

Masyarakat. Yogyakarta:
Lembaga Penelitian Dan
Pengabdian Kepada
Masyarakat Universitas
Negeri Yogyakarta.

Hakim, Arif. 2004. *Bahaya
Narkoba dan Alkohol*.
Majalengka: Komp Cijambe
Indah

Dwi P., Rahmat. 2015. *Dampak
Sosial Ekonomi Dan
Lingkungan Penambangan
Batubara Ilegal Di Desa
Tanjung Lalang Kecamatan
Tanjung Agung Kabupaten
Muara Enim*. Jurusan
Sosiologi, Fakultas Sosial
Dan Ilmu Politik :
Universitas
Sriwijaya. JKMP (ISSN. 2338
-445X dan EISSN. 2527
9246), Vol. 4, No.
2, September 2016, 117-234.

Fahrudin, Adi. 2012.
*Pengantar Kesejahteraan
Sosial*. Bandung : Refika
Aditama.

Hakim, M. Arief. 2004. *Bahaya
Narkoba Alkohol (Cara
Islam Mencegah,
Mengatasi, dan Melawan)*,
Bandung: Nuansa Cendekia.

Hawari, Dadang. 2006.
*Penyalahgunaan &
Ketergantungan NAZA
(Narkotika, Alkohol, &
Zat Adiktif)*. Jakarta:
FKUI

Hurlock, Elizabert B. 1998
Perkembangan Anak
. Makasar : Universitas
Atma
Jaya. <https://lib.atmajaya.ac.id>.

Fardani, Andi. 2012. *Dampak
Sosial Keberadaan Pt Vale
Indonesia Tbk Terhadap
Kehidupan Masyarakat
(Studi Kasus Sorowako
Kecamatan Nuha
Kabupaten Luwu Timur)*.
Universitas Hasanuddin:
Jurusan Sosiologi
FISIP. <https://www.academia.edu>.

Moloeng, Lexy J. 2008. *Metode
Penelitian Kualitatif*,
Bandung: Remaja
Rosdakarya.

Musbikin, Imam. 2013. *Mengatasi
Kenakalan Siswa Remaja
(Solusi Mencegah Tawuran
Pelajar, Siswa Bolos
Sekolah Hingga Minum-*

- minuman Keras dan Penyalahgunaan Narkoba), Panam Tampan Pekanbaru Riau: Zanaf Publishing.
- Pratama Nendra Dimas, Verdian. 2013. *Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras Di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang*. Jurnal Promkes. Vol. 1, No. 2. <http://journal.unair.ac.id>
- Kusumo Nugroho. 2007. "Agrevitas Remaja Ditinjau dari Perilaku Minum Minuman Keras Remaja". Skripsi. Universitas Katolik Soegijapranata, Diunduh Pada tanggal 18 Mei 2015. <http://repository.unika.ac.id>.
- Santrock, Jhon W 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Soemarwanto, Otto. 2009. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta : Gajah Mada University.
- Soetomo. 2013. *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soetopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian)*. Surakarta :Sebelas Maret University Press.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- S. Willis, Sofyan. 2010. *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta
- Wirawan, Sarlito W. 2012. *Psikologi Remaja*. (Rev, Ed). Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Wiryohandoyo, Sudarno. 2002. *Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- <http://ojs.umsida.ac.id>.
- Wulansari, Dewi. 2009. *Sosiologi Konsep Dan Teori*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yamani, Nuari. 2009, "Dampak Perilaku Pengguna

*Minuman Keras Di
Kalangan Remaja Di
Kota Sukoarjo”, Skripsi,
Universitas
MuhammadiyahSurakarta,
Diunduh Pada Tanggal 18
Mei
2019.*[http://eprints.ums.ac.i
d.](http://eprints.ums.ac.id)

